

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Letak, Luas, Batas Wilayah dan Kondisi Geografis

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memilih lokasi pada masyarakat Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Pemilihan lokasi pada masyarakat di Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen ini berdasarkan hasil dari pengamatan mengenai beberapa kasus problema remaja, yang salah satu diantaranya berkaitan dengan masalah kehamilan di luar nikah. Desa Wonokromo merupakan desa dari 16 desa yang ada di kecamatan Alian, adapun batas-batas wilayah yang dimiliki oleh desa Wonokromo sebagai berikut¹:

Sebelah Utara : Desa Eragemiwang

Sebelah Selatan : Desa Tlogowulung

Sebelah Barat : Desa Sawangan

Sebelah Timur : Desa Kali Putih

Luas desa Wonokromo adalah 813 ha. Luas masing-masing wilayah yang ada di desa Wonokromo menurut penggunaannya terbagi antara lain sebagai berikut. Wilayah pemukiman dengan luas 215 ha/m, wilayah persawahan, sawah irigasi dengan luas 21 h dan sawah tadauh hujan dengan luas 260 ha, wilayah tanah kering tegal/ladang

¹ Format laporan profil Desa dan kelurahan Wonokromo, Dokumentasi, bulan Februari 2013.

dengan luas 226,5 ha, tanah perkebunan dengan luas 77 ha, wilayah pekarangan dengan luas 77 ha, luas wilayah perkantoran 2,5 ha, serta wilayah sarana dan prasarana umum 20,9 ha , maka total luas seluruh wilayah berdasarkan penggunaan di desa Wonokromo 813 ha sehingga tidak mengherankan jika hampir sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani karena luas wilayah menurut penggunananya di desa Wonokromo yang paling banyak terletak pada persawahan 260 ha masyarakat desa Wonokromo mengolah sawahnya melalui proses sawah tada hujan.²

Desa Wonokromo memiliki iklim curah hujan 10 bulan sekali, dengan topografi bentangan wilayah berupa desa yang memiliki dataran tinggi dan memiliki topografi desa yang berbukit-bukit, selain itu desa Wonokromo juga mempunyai 3 aliran sungai yaitu sungai kalinanas, sungai kaliwadas dan anak sungai kedung bener.

Jika dilihat dari “orbitasi” yang ada dapat dilihat sebagai berikut. Jarak desa Wonokromo ke ibu kota kecamatan sejauh 7 km, dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor akan memakan waktu 20 menit, sedangkan jarak desa Wonokromo dengan ibu kota kabupaten sejauh 16 km, jika ditempuh dengan menggunakan kendaraan bermotor akan membutuhkan waktu 35 menit. Jadi dapat dikatakan jika desa Wonokromo merupakan desa jauh dari pusat kota.

² *Ibid*

2. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk desa Wonokromo adalah 5951 orang dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3028 orang dan penduduk perempuan 2923 orang, dan jumlah dari kepala keluarga yang ada di desa tersebut sebanyak 1532 KK adapun penjelasan tentang jumlah penduduk berdasarkan perincian usia sudah ada dalam lampiran³. Untuk tingkat pendidikan masyarakat di desa Wonokromo seperti yang tertera pada lampiran untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel. 1 Jumlah Penduduk Menurut Usia Pendidikan

USIA	JUMLAH
Belum sekolah	577 orang
Usia 7-45 tahun tidak pernah sekolah	16 orang
Pernah sekolah Sd tapi tidak tamat	25 orang
Tamat SD/ sedrajat	3628 orang
SLTP/ sedrajat	928 orang
SLTA/ sedrajat	713 orang
D-1	3 orang
D-2	30 orang
D-3	13 orang
S-1	20 orang

³ *Ibid*, hlm.10.

Berdasarkan tabel 1 dapat terlihat bahwa pendidikan sebagian besar masyarakat di Desa Wonokromo masih terbilang rendah. Masih banyak ditemukan beberapa masyarakat baik laki-laki maupun perempuan yang tidak tamat pada tingkat SMA, rata-rata mereka lulus pada tingkat SD dan yang mencapai pada tingkat perguruan tinggi sangat kecil bahkan bisa dihitung.

Di Desa Wonokromo juga dilengkapi fasilitas pendidikan antara lain, terdapat gedung Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 buah, terdapat Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 1 buah dan Tempat Penitipan Anak (TPA) sebanyak 3 buah. Tidak mengherankan dengan rendahnya pendidikan mereka maka hampir sebagian penduduk di desa Wonokromo menggantungkan mata pencahariannya sebagai petani. Adapun mata pencaharian penduduk di desa Wonokromo dapat dilihat tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 2 Tabel Mata Pencaharian

Mata Pencaharian	Jumlah
1. Petani	2726
2. Buruh Tani	614
3. PNS	35
4. Pedagang	64
5. Pensiunan	14
6. Buruh/ Swasta	286
7. Perangkat Desa	20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian warga Desa Wonokromo sangat beragam. Warga Desa Wonokromo sebagian besar bekerja sebagai petani yaitu sebanyak 2726 orang, selanjutnya buruh tani sebanyak 614 orang, yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil 35 orang, warga yang berwiraswasta atau pedagang sebanyak 64 orang, buruh swasta 286 dan bekerja sebagai perangkat desa 20 orang serta yang sudah pensiun 14 orang.

3. Deskripsi Subjek Penelitian

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan pada bulan februari bulan ini. Observasi dilakukan di Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen. Dalam melakukan penelitian tentang kasus hamil di luar nikah di desa Wonokromo, peneliti memperoleh data-data informasi dari 9 informan yang terdiri dari 3 orang sebagai warga yang mengalami hamil di luar nikah, 3 orang sebagai orang tua yang mengalami hamil di luar nikah, 3 orang sebagai anggota masyarakat yang warganya mengalami hamil di luar nikah. Berikut adalah penjelasan beberapa informan dalam penelitian hamil di luar nikah di desa Wonokromo, kecamatan Alian, kabupaten Kebumen:

1. SL

SL sebagai salah satu anggota masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah. SL yang saat ini berusia 18 tahun ini telah memiliki seorang anak berusia 3 bulan. Pendidikan terakhir yang ditempuh SL adalah SMP. SL dan suaminya tinggal dirumah

orangtua SL. SL mengalami kehamilan pada tahun 2012 lalu. Menurut wawancara yang dilakukan di rumah SL ia mengaku telah hamil di luar nikah saat ia telah duduk kelas 3 SMEA, namun karena hamil, ia keluar dari sekolah dan saat ini menjadi ibu rumah tangga dan suaminya sebagai buruh. Kehamilan yang ia alami dapat diterima keluarga dan lingkungan masyarakat diskeitar, meskipun pada saat kehamilan orang tua belum bisa menerima pada akhirnya orang tua SL dapat menerimanya.

2. AN

AN sebagai warga desa Wonokromo yang saat ini berusia 16 tahun ini sedang mengandung 8 bulan. Pendidikan terakhir yang ditempuh AN adalah SMP. AN tinggal bersama kedua orang tua AN, sedangkan suaminya bekerja di jakarta. AN mengalami kehamilan pada tahun 2012, Menurut wawancara yang dilakukan di rumah AN ia mengaku telah hamil sebelum menikah pada usia 16 tahun. Saat itu ia baru lulus dari SMP. AN bekerja di jakarta dan bertemu dengan suaminya disana, pada saat itu ia mengalami kehamilan dan dipulangkan kerumah. Kehamilan yang ia alami dapat diterimaoleh keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

3. NR

NR sebagai warga desa wonokromo yang mengalami hamil di luar nikah mempunyai seorang anak perempuan yang berumur 4 tahun. Ia merupakan anak ke 7 dari 7 bersaudara. Pendidikan

terakhir yang ia tempuh adalah SMA. Ia mengalami hamil di luar nikah pada saat sedang melanjutkan sekolah perawatnya di salah satu sekolah swasta di kebumen. NR sekarang berusia 24 tahun dan bekerja sebagai buruh di luar kota. Pada saat di wawancara NR mengaku bahwa anaknya dirawat oleh mertuanya dan ia memilih tinggal di luar kota bersama suaminya untuk bekerja.

4. SH

Bapak SH berumur 51 tahun dan bekerja sebagai buruh. Ia memiliki 5 orang anak, anak ke 5 SH mengalami kehamilan di luar nikah pada usia 17 tahun. Menurut wawancara yang dilakukan dengan bapak SH, ia mengatakan bahwa ia kurang memperhatikan perkembangan anaknya, serta pergaulan dari anak-anaknya karena ia sibuk untuk bekerja membiayai sekolah anak-anaknya di luar kota. Anak yang masih beranjak remaja kurang pengawasan dari orang tuanya. Setelah mengetahui kehamilan anaknya bapak SH langsung menikahkan anaknya serta dapat menerima kehamilan dari anaknya.

5. SM

Ibu SM sebagai orang tua dari AN. Ibu SM dan suaminya bekerja sebagai petani. Ibu SM berusia 56 tahun. Ibu SM memiliki 5 orang anak yang salah satunya mengalami hamil di luar nikah. Menurut wawancara peneliti dengan ibu SM ia sangat terpukul atas kejadian yang telah menimpa anaknya, ia sempat sakit-sakitan

setelah mendengar anaknya mengalami kehamilan di luar nikah.

Ketika AN mengatakan telah hamil ibu SM langsung menyuruh anaknya untuk menikah dan mencoba untuk dapat ikhlas atas kejadian yang telah menimpa anaknya.

6. RH

Ibu RH sebagai orang tua dari warga yang mengalami hamil di luar nikah. Ibu RH bekerja sebagai ibu rumah tangga yang berusia 49 tahun dan suaminya bekerja di luar kota sebagai buruh swasta di salah satu perusahaan di jakarta. Ibu RH memiliki 5 orang anak dan salah satunya mengalami hamil di luar nikah. Anak ibu RH mengalami kehamilan pada saat masih duduk di bangku SMA, mengetahui anaknya mengalami kehamilan ibu RH sangat terpukul dan sedih, tetapi lambat laun ia bisa menerima kehamilan dari putrinya.

7. SW

Bapak SW adalah salah satu tokoh masyarakat di desa Wonokromo yang berperan sebagai sekertaris desa. Ia memiliki peran besar terhadap warganya, bapak SW merupakan panutan bagi warga masyarakat agar memberi contoh yang positif terhadap warganya, serta berperan menjaga lingkungan tempat tinggalnya agar aman dan nyaman, salah satunya dengan memberikan arahan terhadap warganya agar membatasi jam berkunjung tamu bagi warga. Selain menjadi sekertaris desa bapak SW merupakan

seorang ayah dari kedua anaknya. Menurut wawancara dengan bapak SW, pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan bersekolah wawasan kita akan lebih terbuka dan dapat mempengaruhi pola pikir kita. Menurut bapak SW kehamilan di luar nikah di desa Wonokromo sudah banyak terjadi dari zaman dahulu, semakin tahun semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, pendidikan yang rendah serta pergaulan yang semakin bebas.

8. SR

Bapak SR adalah salah satu tokoh agama yang ada di desa Wonokromo. Bapak SR merupakan guru ngaji bagi masyarakat desa wonokromo, setiap seminggu sekali bapak SR mengisi pengajian di mushola untuk memberikan pemahaman tentang agama. Bapak SR bekerja sebagai petani serta bapak dari 5 orang anaknya. Menurut wawancara dengan bapak SR ia berpendapat bahwa pendidikan tidak selalu mempengaruhi perilaku seseorang selama orang tersebut memiliki iman yang baik maka akan terhindar dari perbuatan yang menjerumuskan ke dalam hal negatif. Menurut bapak SR hamil di luar nikah yang dialami oleh warga desa Wonokromo disebabkan karena pergaulan semakin bebas serta semakin majunya media massa sekarang yang semakin mudah di akses oleh anka-anak.

9. MJ

Ibu MJ sebagai istri dari bapak SR. Ibu MJ selain sebagai seorang ibu rumah tangga ia juga membantu bapak SR mengisi pengajian untuk ibu-ibu serta remaja putri di desa wonokromo. Menurut wawancara dengan ibu MJ ia berpendapat bahwa minimnya komunikasi orang tua tentang agama termasuk soal ibadah lebih ditingkatkan lagi terhadap anak-anak.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Faktor-faktor yang melatarbelakangi kehamilan di luar nikah

Fenomena hamil di luar nikah pada masyarakat Desa Wonokromo, Kecamatan Alian, Kabupaten Kebumen terjadi karena berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor dari dalam diri para remaja tersebut. Sedangkan faktor eksternal faktor dari luar yang berasal dari lingkungan dan kondisi lingkungan sekitar sehingga mendukung adanya kehamilan di luar nikah. Faktor eksternal antara lain:

a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak-anak, oleh karen itu keluarga memiliki peranan penting bagi perkembangan anak. Kurangnya perhatian serta pengawasan dari orang tua sangat mempengaruhi perkembangan anak. Kesibukan orang tua yang bekerja mengakibatkan tingkat pertemuan tatap

muka pada anak semakin berkurang serta rendahnya komunikasi antara orang tua dengan anak juga menjadi pemicu anak untuk bertingkah laku sesuai dengan keinginan mereka. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak menyebabkan terjadinya anak mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas. Seperti yang telah diungkapkan oleh salah satu orang tua dari warga yang anaknya mengalami hamil di luar nikah, “saya kurang mengetahui bagaimana anak saya bergaul, karena kesibukan saya bekerja dan mengurus anak-anak, bapaknya kerja di luar kota juga, jadi saya kurang memperhatikan pergaulan anak saya.”⁴

Dari hasil wawancara dengan RH dapat disimpulkan bahwa orang tua lebih banyak bekerja sehingga kurangnya komunikasi dengan anak. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak yang bergaul secara bebas karen tidak ada yang melarang-larang mereka untuk bergaul dengan siapapun. Karena banyaknya warga yang salah dalam pergaulan sehingga mengakibatkan penyimpangan sosial seperti hamil di luar nikah.

Hamil di luar nikah merupakan penyimpangan sosial yang melenceng dari norma sosial di masyarakat. Tindakan seperti ini termasuk penyimpangan sosial atau deviasi. Deviasi adalah tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri

⁴ Wawancara dengan RH pada tanggal 4 Februari 2013 di rumah RH pukul 10:00 WIB.

karakteristik dari masyarakat pada umumnya. Lingkungan keluarga yang negatif juga dapat mempengaruhi perkembangan anak menjadi berperilaku menyimpang.

Manusia dalam masyarakat tidak pernah lepas dari interaksi. Interaksi dapat terjadi karena adanya komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Dalam hamil di luar nikah terjadi interaksi yang salah antara pelaku kehamilan dan keluarga serta pelaku dengan pasangannya. Interaksi yang salah menyebabkan terjadinya hamil di luar nikah. Kesalahan dalam interaksi menyebabkan hamil di luar nikah terletak pada cara berkomunikasi yang salah antara antara orang tua dengan pelaku hamil di luar nikah. Komunikasi tersebut tidak berjalan dengan baik sehingga perhatian orang tua tidak diberikan secara maksimal kepada anak. Komunikasi yang salah terjadi antara pelaku dengan pasangannya adalah kesalahan dalam menafsirkan hubungan seksual sehingga terjadi seks bebas.

b. Pergaulan Bebas

Pergaulan di kalangan remaja terutama di usia sekolah saat ini perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak terutama kedua orang tua. Pengawasan dan bimbingan perlu diberikan kepada anak supaya anak tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas yang melanggar norma. Biasanya di usia remaja teman lebih penting dan lebih dicari daripada keluarga, remaja belum dapat dikatakan dewasa tetapi juga bukan anak-anak, sehingga pemikiran remaja

tersebut masih labil dan mudah terpengaruh kedalam pegaulan bebas.

Pergaulan bebas juga bisa dilihat dari cara pacaran yang mereka lakukan, sekarang gaya pacaran remaja sudah banyak berubah dan lebih berani. Terbukti dengan banyaknya kasus seks sebelum menikah sebagai akibat dari pergaulan bebas. Hal ini diungkapkan oleh SL “pergaulan saya cenderung bebas, orang tua saya tidak pernah melarang saya bergaul dengan siapapun termasuk dengan lawan jenis, saya dibolehkan pergi dengan pacar saya”.⁵

c. Teknologi yang semakin canggih

Di zaman globalisasi seperti sekarang ini berdampak pada arus informasi yang berkembang pesat dan mudah untuk di akses. Seperti halnya yang dilakukan oleh para remaja di desa Wonokromo yang meniru gaya bergaul orang barat yaitu dengan cara melihat dari acara televisi, media cetak maupun mengakses dari internet. Mudahnya mengakses informasi dari media elektronik maupun media cetak, hal ini memicu para remaja mempunyai rasa ingin tau yang tinggi tentang banyak hal termasuk hal-hal yang bersifat negatif. Kehamilan di luar nikah yang terjadi di kalangan remaja disebabkan karena adanya pengaruh dari budaya barat yang

⁵ Wawancara dengan SL pada tanggal 4 Februari 2013 di Rumah SL Pukul 11:15 WIB.

cenderung menjurus ke arah pergaulan bebas yaitu *free seks* dan juga kemajuan teknologi salah satunya media internet yaitu situs pornografi, film porno dan gaya pacaran yang terlalu jauh (*kebablasan*). Seperti yang telah diungkapkan SL “saya pernah pergi ke warnet sama pacar saya untuk mendownload film-film porno dari internet, teman sekolah saya juga banyak kok yang pada nyimpen di hape mereka ”.⁶

Teknologi sangat ikut mempengaruhi remaja untuk berperilaku menyimpang salah satunya adalah seks bebas sehingga dapat menyebabkan hamil di luar nikah. Hal ini faktor pendorong terjadinya interaksi yaitu tindakan meniru segala sesuatu yang mereka lihat menyebabkan individu tersebut mudah terpengaruh dan meniru segala sesuatu yang mereka ketahui dan lihat, sehingga menyebabkan individu tersebut mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif salah satunya adalah seks bebas sehingga menyebabkan hamil di luar nikah.

d. Tingkat Pendidikan yang Rendah

Tingkat pendidikan yang rendah juga sangat mempengaruhi terjadinya hamil di luar nikah. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku individu tersebut cenderung mudah terpengaruh sehingga mudah terjerumus kedalam pergaulan yang bebas dan negatif. Individu yang

⁶ Wawancara dengan SL pada tanggal 4 Februari 2013 di Rumah SL Pukul 11:15 WIB.

perpendidikan rendah memiliki tingkat pengetahuan yang minim. Individu tersebut cenderung tidak berfikir secara logis dan tidak berfikir panjang dalam melakukan suatu hal. Sedangkan individu yang berpendidikan tinggi mereka akan cenderung memikirkan tindakan yang akan dilakukannya dengan logika dan berpikir panjang tentang akibat yang akan ditimbulkan dari perbuatannya. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak SW "pendidikan sangatlah penting bagi kehidupan masyarakat, karena dengan bersekolah wawasan kita akan lebih terbuka dan dapat mempengaruhi pola pikir kita."⁷

Jika dianalisis dengan teori deviasi tingkat pendidikan yang rendah dapat menyebabkan kehamilan di luar nikah. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang dapat menyebabkan hamil di luar nikah. Lingkungan sosial yang negatif dapat mempengaruhi individu untuk berbuat menyimpang. Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan individu tersebut mudah terpengaruh ke dalam pergaulan bebas, karena individu tersebut cenderung tidak berfikir secara logika. Pengetahuan yang minim karena pendidikan yang rendah menyebabkan individu tersebut mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

⁷ Wawancara dengan SW pada tanggal 5 Februari 2013 di Balai Desa Pukul 10:00 WIB.

e. Pemahaman Mengenai Seks yang Salah

Pendidikan seks yaitu membimbing serta mengasuh seseorang agar mengerti tentang arti, fungsi, dan tujuan seks, sehingga dapat menyalurkan secara baik, benar, dan legal. Pendidikan seks ini sebagai upaya pengajaran, penyandaran, dan penerangan tentang masalah-masalah seksual yang diberikan pada anak, dalam usaha menjaga segala kemungkinan kearah hubungan seksual terlarang. Pendidikan seks diberikan pada usia remaja dengan tujuan agar: a) membantu remaja mengetahui topik-topik biologis seperti pertumbuhan, masa puber, dan kehamilan; b) mencegah remaja dari tindakan kekerasan; c) mengurangi rasa bersalah, rasa malu, dan kecemasan akibat tindakan seksual; d) mencegah remaja perempuan dibawah umur dari kehamilan; e) mendorong hubungan yang baik. f) mencegah remaja dibawah umur terlibat dalam hubungan seksual (*sexual intercourse*); g) mengurangi kasus infeksi melalui seks; h) membantu anak muda yang bertanya tentang peran laki-laki dan perempuan di masyarakat. ⁸Tetapi dewasa ini informasi memgenai seks yang salah diperoleh melalui media masa yang kurang mendidik seperti situs porno, film porno sehingga mendorong individu melakukan hubungan seksual. Informasi seks melalui media massa tidak memiliki kontrol dan

⁸ Michael Reiss, J. Mark Halstead, *Pendidikan Seks Bagi Remaja: Dari Prinsip Ke Praktek*. Yogyakarta: Alenia press, 2006, hlm. 275-307.

terlalu transparan dalam menyampaikan informasi sehingga tidak ada batasan dari nilai, norma, agama yang berlaku dimasyarakat.

Kurangnya penidikan seks dialami juga oleh AN. AN melakukan seks sebelum menikah karena dia tidak pernah diberikan tentang pendidikan seks dari orang tuanya. Menurut orang tua di desa, membicarakan tentang seks dengan anak merupakan hal yang sangat tabu dan jarang disampaikan orang tua kepada anak.

Hal ini bisa dilihat dari pernyataan SM yang mengungkapkan:

“ saya memang tidak pernah ngobrol dengan anak-anak tentang seks, yang saya pikirkan, nanti kalau mereka sudah gede juga bakal tahu sendiri. Saya hanya berpesan kepada anak-anak saya seks bebas itu tidak dibolehkan oleh agama dan berdosa”⁹

Pendidikan seks sebenarnya bukan bertujuan untuk memberi pengetahuan tentang seks saja tetapi mencegah timbulnya seks bebas jika ia sudah dewasa. Sehingga pada perkembangan selanjutnya anak-anak akan dibimbing bagaimana seharusnya melakukan hubungan seks yaitu setelah proses pernikahan. hal ini juga menghindari kehamilan sebelum menikah.

f. Kurangnya Pendidikan Agama

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang sangat penting. Agama merupakan sebuah pedoman bagi manusia agar dapat hidup baik di dunia maupun di akhirat. dalam hal seks bebas, semua

⁹ Wawancara dengan SM pada tanggal 6 Februari 2013 di Rumah SM Pukul 15:45 WIB.

agama juga melarang kepada penganutnya untuk melakukan seks bebas yang berakibat pada kehamilan sebelum menikah. Salah satu faktor yang melatarbelakangi terjadinya kehamilan di luar nikah adalah minimnya pemahaman agama yang diberikan orang tua kepada anaknya sehingga anak dapat dengan mudah melakukan hal-hal yang menyimpang dan dilarang oleh agama. Informan mengaku mereka beragama, namun tidak melaksanakan ajaran agama atau perlakunya bertetangan dengan nilai agama seperti yang telah dilakukan oleh NR dan AN. SL sendiri jarang melaksanakan sholat lima waktu, sehingga dapat dikatakan kurang adanya pemahaman tentang agama. Hal ini diungkapkan pleh SL

“Saya memang jarang sekali sholat, dari kecil saya ngga pernah ke mushola maupun masjid, orang tua saya juga tidak pernah menyuruh saya untuk pergi ke mushola maupun mesjid. Jadi jujur saya pengetahuan agama saya masih sangat minim”.¹⁰

2. Dampak Hamil di Luar Nikah

Kehamilan di luar nikah yang terjadi di desa Wonokromo memiliki dampak sebagai berikut:

- a. Hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua.

Hamil di luar nikah menjadikan hubungan yang kurang harmonis terhadap keluarga. Hubungan yang tidak harmonis antara kedua orang tua dengan anak maupun mertua dengan

¹⁰ Wawancara dengan SL pada tanggal 4 Februari 2013 di Rumah SL Pukul 11:15 WIB.

menantu akan terjadi apabila seseorang mengalami hamil di luar nikah, hal ini terjadi karena pernikahan ini bersifat memaksa. Pertentangan yang terjadi antara orang tua dengan anak akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis. Banyak konflik yang timbul seperti orang tua yang melarang anaknya untuk menikah muda memiliki alasan karena mereka ingin anaknya memiliki masa depan yang lebih baik dengan cara melanjutkan sekolah hingga ke jenjang perguruan tinggi. Tetapi disisi lain anak yang tidak memiliki keinginan untuk bersekolah dan lebih memilih untuk menikah. Selain itu hubungan yang tidak harmonis juga akan tercipta apabila orang tua tidak menyetujui pernikahan anaknya karena orang tua tidak menyukai pasangan anaknya atas dasar latar belakang keluarga. Perbedaan inilah yang menyebabkan terjadinya pertentangan antara orang tua dan anak.

Selain konflik antar orang tua dan anak, terdapat juga konflik yang terjadi antara orang tua dari pihak laki-laki maupun perempuan. Konflik ini timbul karena pernikahan yang tidak direncanakan berawal dari kehamilan di luar nikah hal ini yang menyebabkan ketidakharmonisan antara kedua orang tua dan anak.

b. Kesulitan Ekonomi

Pernikahan yang tidak direncanakan banyak menimbulkan berbagai masalah, baik dari segi fisik, mental maupun materi. Banyak dari mereka yang kesulitan dalam bidang ekonomi, seperti

memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu *papan*, *pangan*, *sandang* mereka masih bergantung pada orang tua mereka. Sepenuhnya mereka belum bisa mandiri. Kesulitan ekonomi ini juga dialami oleh NR, akan tetapi masalah ini bisa diatasi karena orang tua NR membantu kebutuhan NR, anak NR tinggal bersama mertuanya dan disekolahkan oleh mertuanya. Sedang kan NR dan suami bekerja sebagai buruh pabrik di luar kota.

NR dan suami lebih memilih bekerja di luar kota dan menitipkan anaknya kepada mertuanya. Waktu NR hamil, suaminya masih bersekolah di salah satu SMK swasta di Kebumen. Mereka melakukan pernikahan ini dengan terpaksa karena NR hamil di luar nikah dan masih bersekolah, maka mertua NR yang berprofesi sebagai polisi membantu mereka dengan cara merawat anak NR dirumahnya.

Gaji NR dan suami sebesar Rp. 700.000/bulan. NR sendiri mengontrak rumah dengan suami dengan harga Rp. 350.000/bulan belum lagi mereka harus memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Kesulitan ekonomi juga dialami oleh AN dan suami, AN mengaku masih sering kesulitan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, suami yang bekerja di luar kota tidak tentu mengirim uang dalam satu bulan sekali. Untuk memenuhi kehidupan sehari-hari AN sangat bergantung pada orang tuanya. AN sendiri tidak bekerja hanya dirumah mengurus anaknya.

c. Kesulitan Beraktifitas Sosial

Pada hakekatnya manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Hal ini disebabkan kita sebagai mahluk sosial. Dalam hidup bermasyarakat kita harus berperilaku dengan baik, saling tolong-menolong dan menghormati satu sama lain. Apabila kita tidak pernah datang dalam acara desa biasanya orang lain akan bersikap acuh tak acuh atau menjadi gunjingan para tetangga.

Di Desa Wonokromo sendiri, setiap sebulan sekali diadakan sebuah perkumpulan bagi para muda-mudi, maupun perkumpulan ibi-ibu. Akan tetapi warga yang mengalami hamil di luar nikah cenderung “*minder*” atau malu untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Warga yang mengalami hamil di luar nikah jarang sekali mau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ii juga terjadi pada AN yang malu untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

AN memang masih belia, usianya baru 16 tahun. AN tidak pernah mau ikut dan berpartisipasi dalam kegiatan desa. AN merasa malu jika harus berkumpul dengan warga desa, AN malu untuk bertemu dengan teman-teman sebayanya yang sekarang masih duduk dibangku sekolah sedangkan ia sudah harus menggendong anak jika bepergian. AN lebih memilih melakukan kegiatan dirumah saja daripada harus mengikuti perkumpulan dengan warga desa.

Setelah menikah dan melahirkan AN memang jarang sekali keluar rumah dan jarang berkumpul dengan tetangga. Sebelum menikah dan mempunyai anak AN sering bermain dan ngobrol dengan teman-temannya, tetapi setelah menikah AN jarang sekali keluar rumah bahkan hampir tidak pernah kelihatan lagi. AN merasa malu terhadap muda-muda yang ada di desa, karena dia sudah hamil duluan sebelum menikah. Seorang ibu remaja biasanya mengalami alienasi (pengasingan) dari lingkungan pergaulan. Kehamilan juga dapat menimbulkan tekanan yang cukup besar dalam hubungan muda-mudi, seperti yang terjadi pada AN.

Kesulitan beraktivitas sosial juga di alami oleh keluarga SL. Sebelum hamil dan akhirnya menikah SL termasuk anak yang pandai bergaul, setiap hari teman-teman SL datang ketempat SL, rumahnya tidak pernah sepi orang. Orang tua SL merasa bangga karena SL mudah bergaul dan memiliki banyak teman dari berbagai daerah, bukan hanya berteman dengan teman satu desa saja. Akan tetapi pergaulaan anak yang tidak dipantau dengan pengawasan orang tua dapat berakibat fatal. Pada akhirnya SL mengalami hamil di luar nikah. Pernikahan SL tidak dilakukan di rumahnya tetapi di tempat lain dan tidak diketahui secara pasti oleh tetangganya.

Setelah kejadian tersebut, ibu SL yang dulunya senang berkumpul dengan tetangga sekarang jarang sekali keluar rumah maupun ngobrol dengan tetangga. Ibu SL malu menanggung perbuatan SL begity juga dengan SL. Dengan kejadian seperti itu SL dan keluarga arang sekali keluar rumah dan mengikuti kegiatan di desa.

d. Pertengkaran sepele.

Dalam menjalani rumah tangga, tentu saja tidak berjalan dengan mulus. Banyak maslah-masalah yang dihadapi oleh setiap pasangan. Misalnya saja, dalam berumah tangga selalu ada pertengkarantara suami dan istri. Pertengkaran harus segera diselesaikan sesegera mungkin agar tidak berkepanjangan dan menjadi masalah besar. Di usia remaja keegoisan mereka masih sangat tinggi, terkadang dalam pertengkarannya mereka tidak ada yang mau mengalah.

Pada umumnya pertengkarannya yang terjadi dalam pernikahan usia remaja ini yaitu hal yang sepele. Misalnya saja seperti yang diungkapkan NR:

“bertengkar sudah biasa mbak, nanti juga baikan lagi kalau sudah malam hehe, biasanya bertengkar masalah sepele seperti cemburu-cemburu ada sms dari temen perempuan atau sebaliknya, masih jiwa muda mbak masih sama-sama egoisnya”.¹¹

¹¹ Wawancara dengan NR pada tanggal 11 Februari 2013 di rumah NR pukul 15:30 WIB

Dari pernyataan NR bisa diketahui, pertengkarannya mereka termasuk pertengkaran yang kecil, kerena sms dari teman lawan jenis saja menjadi pemicu pertengkarannya. Sebenarnya cemburu itu perlu, tetapi tidak seharusnya cemburu yang berlebihan. Biasanya NR yang lebih sering cemburu terhadap teman lawan jenis suaminya.

Biasanya NR sering bertengkar tentang hal-hal yang sepele tetapi, mereka mengaku kehidupan rumah tangganya baik-baik dan harmonis. Pertengkarannya yang kecil jika tidak diselesaikan dengan secara cepat akan menjadi suatu masalah yang besar. NR jika memiliki masalah akan segera diungkapkan kepada suaminya agar tidak semakin berlarut-larut.

e. Mendapat Sanksi dari Warga

Hamil di luar nikah merupakan salah satu tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah akan mendapat sanksi sosial dari masyarakat sekitar yaitu gunjingan dari warga. Hamil di luar nikah bukan hanya menjadi aib bagi keluarga saja tetapi juga pada warga setempat yang warganya mengalami hamil di luar nikah. Gunjingan warga masyarakat biasanya ditujukan untuk masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah, orang tua dari masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah serta anak yang lahir pada orang tua yang mengalami hamil di luar nikah. Masyarakat biasanya hanya membicarakan dari mulut ke mulut tanpa

sepengetahuan orang yang bersangkutan, hal ini diungkapkan oleh bapak SR: "Biasanya kalau ada warga yang mengalami hamil di luar nikah akan menjadi buah bibir pada masyarakat, biasanya beritanya dari mulut ke mulut, tetapi itupun hanya bersifat sementara saja tidak berlarut-larut".¹²

Mendapatkan sanksi dari warga setempat adalah salah satu dampak dari hamil di luar nikah. Warga yang mengalami hamil di luar nikah mendapat gunjingan dari tempat tinggalnya karena tidak dapat menjaga dirinya. Orang tua dari warga yang mengalami hamil di luar nikah dianggap tidak dapat mendidik anaknya dengan baik, selain warga yang mengalami hamil di luar nikah, keluarga warga yang mengalami hamil di luar nikah, dampak dari hamil di luar nikah terhadap desa Wonokromo adalah *image* yang negatif dari desa lain.

f. Masa Depan Yang Tidak Jelas

Warga yang mengalami hamil di luar nikah biasanya tidak melanjutkan pendidikannya (putus sekolah). Hal ini juga dialami oleh SL:

"Waktu saya mengalami kehamilan, waktu itu saya kelas 3 SMEA, sebenarnya sayang banget hampir selesai sekolah tapi harus keluar gara-gara hamil. Mau lanjut lagi nggak soalnya perut saya sudah kelihatan jelas, akhirnya saya

¹² Wawancara dengan bapak SR pada tanggal 15 Februari 2013 di rumah SR pukul 15:30 WIB

memutuskan untuk berhenti sekolah, sebelum pihak dari sekolah mengetahui kehamilan saya”.¹³

Dengan kondisi hamil yang sudah besar SL akhirnya tidak dapat melanjutkan sekolahnya lagi, SL meninggalkan bangku sekolah waktu SL sudah memasuki kelas 3. Pendidikan yang SL tempuh hanya sampai tingkat yang rendah keadaan ini menjadikan ia mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan yang layak. Hal serupa juga diungkapkan oleh NR ia sangat kecewa karena pada saat NR diberi kesempatan oleh orang tuanya untuk melanjutkan sekolahnya NR menya-nyiakan kesempatan itu. Dengan ijasah terakhirnya NR sekarang bekerja sebagai buruh di salah satu perusahaan swasta di luar kota dengan gaji yang relatif rendah.

Masa depan yang tidak jelas merupakan salah satu dari kejadian hamil di luar nikah. Jika dianalisis dengan teori deviasi, termasuk dalam kelompok individu-individu dengan devian tingkah laku yang menyimpang menjadi masalah bagi diri sendiri dan orang lain. Hamil di luar nikah akan mengganggu masa depan pasangan yang mengalami hamil di luar nikah. Bagi perempuan hamil di luar nikah akan mengakibatkan putus sekolah sedangkan bagi laki-laki terpaksa harus bekerja keras memenuhi kebutuhan keluarga barunya. Kejadian hamil di luar nikah biasanya

¹³ Wawancara dengan SL pada tanggal 4 Februari 2013 di Rumah SL Pukul 11:15 WIB.

dihadapkan pada persoalan ekonomi karena pernikahan yang tidak direncana dan belum memiliki persiapan serta kehadiran anak menambah kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari biasanya pasangan yang mengalami hamil di luar nikah masih dibantu oleh kedua orang tua. Pekerjaan yang belum layak menjadikan alasan mengapa orang tua masih membantu kebutuhan sehari-hari mereka.

g. Usaha melakukan aborsi

Hamil di luar nikah merupakan aib bagi laki-laki dan perempuan yang mengalaminya, keluarga maupun masyarakat di sekitarnya. Tekanan psikis mungkin yang menyebabkan mereka mengambil jalan pintas untuk melakukan aborsi atau disebut juga dengan menggugurkan kandungan. Aborsi diperbolehkan apabila kehamilannya membahayakan perempuan yang sedang mengalami hamil dan dalam keadaan yang darurat. Sengaja menggugurkan kandungan atau aborsi hukumnya adalah haram jika dilihat dari segi agama.

Tindakan usaha melakukan aborsi pernah dilakukan oleh NR, ia mengaku pernah melakukan tindakan aborsi karena merasa takut diketahui oleh keluarga dan malu dengan tetangga. Karena usaha untuk aborsi gagal dilakukan, sedangkan perutnya semakin membesar dan tidak mungkin untuk ditutup-tutupi lagi akhirnya NR menyuruh pacarnya untuk menikah.

Jika dianalisis dengan teori deviasi tindakan aborsi termasuk kedalam penyimpangan sosial atau deviasi. Deviasi adalah tingkah laku yang menyimpang dari tendensi sentral atau ciri-ciri karakteristik dari masyarakat pada umumnya. Warga yang mengalami hamil di luar nikah kebanyakan melakukan aborsi karena takut diketahui oleh pihak keluarga dan malu menghadapi kenyataan.

3. Solusi yang diambil Masyarakat desa Wonokromo untuk Mengurangi Fenomena Hamil di Luar Nikah.

Solusi yang diambil masyarakat desa Wonokromo untuk mengurangi fenomena hamil di luar nikah adalah sebagai berikut:

- a. Segera Menikahkan Pasangan yang Mengalami Hamil di Luar Nikah.

Orang tua dari warga yang mengalami hamil di luar nikah harus segera menikahkan anaknya dengan laki-laki yang telah menghamili anaknya agar mau bertanggung jawab. Dari hasil wawancara dengan warga yang mengalami hamil di luar nikah laki-laki yang telah menghamili anaknya mau bertanggung jawab dan menikahi anaknya.

Menikah merupakan solusi yang paling tepat agar anak yang dilahirkan memiliki status yang jelas dan mendapat pengakuan dari agama dan negara. Hal ini disampaikan juga oleh ibu SM yang meminta agar laki-laki yang telah menghamili anaknya untuk

bertanggung jawab dan menikahi anaknya. Menikahkan pasangan yang mengalami hamil di luar nikah adalah solusi yang paling tepat untuk memperbaiki hubungan dengan keluarga masing-masing.

b. Perhatian Orang Tua Terhadap Anak Lebih ditingkatkan

Keluarga merupakan tempat sosialisasi pertama bagi anak. Keluarga merupakan tempat pembentukan karakter seseorang anak. Perhatian serta pengawasan orang tua terhadap anak dapat mengurangi terjadinya fenomena hamil di luar nikah. Selain itu komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak menjadikan anak lebih terbuka kepada orang tua. Peran serta keluarga memberikan arti yang besar bagi anak untuk tumbuh dan berkembang dilingkungannya. Peran serta orang tua dalam mengontrol pergaulan anak dapat meminimalisir terjadinya fenomena hamil di luar nikah. Hal ini dapat dilihat dari informasi yang peneliti dapatkan dari bapak SW. Bapak SW selalu memperhatikan anak-anaknya dengan cara mengingatkan selalu anak-anaknya agar tidak lupa untuk beribadah ataupun sekedar menanyakan makan siang anak-anaknya. Meskipun sibuk bapak SW tidak lupa mengingatkan anak-anaknya dengan cara sms maupun telepon. Dapat disimpulkan bahwa bapak SW selalu mengawasi perkembangan anak-anaknya walaupun bapak SW sibuk bekerja tetapi bapak SW tidak lupa berkomunikasi dengan anak-anaknya.

c. Aturan yang dibuat Oleh Masyarakat

Aturan-aturan yang dibuat oleh masyarakat agar mengurangi fenomena hamil di luar nikah pada masyarakat desa Wonokromo yaitu dengan cara berlakunya peraturan jam berkunjung tamu, dan tamu yang berkunjung lebih dari 24 jam wajib lapor kepada RT/RW setempat. Masyarakat juga berpartisipasi mengontrol kegiatan masyarakat seperti ronda malam bergantian sesuai dengan jadwal. Masyarakat sekarang mulai tidak terkejut lagi dengan adanya warga yang mengalami hamil di luar nikah. Hal ini disebabkan karena pergaulan masyarakat yang tidak terkontrol, gaya pacaran mereka yang terlalu mengadopsi budaya barat serta lemahnya kontrol sosial di dalam masyarakat.

d. Mengadakan perkumpulan remaja

Fungsi diadakannya perkumpulan remaja yaitu untuk mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan remaja, misalnya pemberantasan narkoba dan seks bebas yang marak terjadi saat sekarang ini. Mengadakan penyuluhan seks bagi para remaja dan melakukan pembinaan pendidikan seks kepada kalangan remaja guna mencegah perilaku hubungan seks sebelum menikah.

C. Pokok-Pokok Temuan

Pokok-Pokok temuan dalam penelitian tentang Faktor dan Dampak Maraknya Fenomena Hamil di Luar Nikah Pada Masyarakat Desa Wonokromo Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Hamil di luar nikah dapat dikatakan sebagai salah satu penyimpangan sosial karena menyalahi norma sosial serta agama.
2. Masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah rata-rata berumur 16-21 tahun.
3. Pasangan yang mengalami hamil di luar nikah kebanyakan pihak laki-lakinya berasal dari luar desa wonokromo.
4. Sebagian warga yang mengalami hamil di luar nikah di desa Wonokromo pernah melakukan aborsi atau menggugurkan kandungan tetapi gagal dilakukan.
5. Masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah merasa malu dan meyesal setelah mengalami kehamilan.
6. Semua masyarakat yang mengalami hamil di luar nikah dinikahkan oleh pihak laki-laki yang menghamilinya.
7. Banyak orang tua yang anaknya mengalami hamil di luar nikah merasa kecewa dan merasa gagal dalam mendidik anak-anaknya.
8. Orang tua yang mengetahui kehamilan anaknya segera menikahkan anaknya.

9. Hamil di luar nikah membawa dampak negatif seperti timbulnya masalah di dalam rumah tangga maupun hubungan yang tidak harmonis dengan orang tua.
10. Kebanyakan yang mengalami hamil di luar nikah masih bersekolah dan belum memiliki pekerjaan.
11. Pasangan yang mengalami hamil di luar nikah dan belum memiliki pekerjaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dan masih bergantung pada orang tua.